

Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator

Gerald Gilberd Vega^{1*}

¹(Program Magister Management, Universitas Trisakti)
Email: geraldgilberdvega@gmail.com

²Wahyuningsih Santosa

²(Program Magister Management, Universitas Trisakti)
Email : wahyuningsih@trisakti.ac.id

³Triwulandari Satitidjati Dewayana

³(Program Magister Management, Universitas Trisakti)
Email : triwulandari_sd@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the direct impact of e-procurement on supply chain performance, as well as its impact through the mediating roles of supply chain innovation, supply chain integration, and partner relationships. The research was conducted on employees of companies that use e-procurement as a tool for procuring goods and services. Data for the study was collected by distributing questionnaires to respondents located in the Jakarta area. The research design used is hypothesis testing, and the data analysis method employed to test the hypotheses is Structural Equation Modeling (SEM). The results of the study show that of the three mediating variables—supply chain innovation, supply chain integration, and partner relationships—none of these mediating variables demonstrated an impact of e-procurement on supply chain performance. Direct testing of the effect of e-procurement on these three mediating variables also revealed that e-procurement has a significant direct impact on supply chain innovation, supply chain integration, and partner relationships. Regarding the direct impact of these three mediating variables on supply chain performance, the results indicate that supply chain integration and partner relationships are able to drive supply chain performance. Meanwhile, supply chain innovation does not appear to play a role in improving supply chain performance. This study can serve as a consideration for implementing e-procurement in companies, particularly regarding the related variables. Additionally, expanding the scope of the study is necessary to obtain more representative results.

Keywords: E-procurement, Partner Relationships, Supply Chain Innovation, Supply Chain Integration, Supply Chain Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung e-procurement terhadap kinerja rantai pasok, serta pengaruhnya melalui peran mediasi inovasi rantai pasok, integrasi

rantai pasok, dan hubungan kemitraan. Penelitian dilakukan pada karyawan perusahaan yang menggunakan e-procurement sebagai alat untuk pengadaan barang dan jasa. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berada di daerah Jakarta. Rancangan penelitian yang digunakan adalah uji hipotesis, dan metode analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis adalah Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel mediasi inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan tidak ada satupun variabel mediasi yang menunjukkan dampak e-procurement terhadap kinerja rantai pasok. Pengujian langsung pengaruh e-procurement terhadap ketiga variabel mediasi tersebut juga mengungkapkan bahwa e-procurement memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan. Pengaruh langsung dari ketiga variabel mediasi terhadap kinerja rantai pasok, hasilnya menunjukkan bahwa integrasi rantai pasok dan hubungan kemitraan mampu mendorong kinerja rantai pasok. Sementara itu, inovasi rantai pasok tidak menunjukkan perannya dalam meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan e-procurement di perusahaan, terutama terkait dengan variabel-variabel yang ada. Selain itu, perluasan ruang lingkup penelitian diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Kata Kunci: E-procurement, Hubungan kemitraan, Inovasi rantai pasok, Integrasi rantai pasok, Kinerja rantai pasok.

Sitasi: Gerald Gilbert Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana. (2025). Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator 13(1): 36-47

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini telah mendorong banyak negara maju untuk menerapkan praktik e-procurement guna mempermudah proses pengadaan barang dan jasa. Selain itu, e-procurement juga berfungsi untuk meningkatkan daya beli dan memperoleh barang sesuai dengan target harga. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperluas penerapan e-procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa untuk mencapai kinerja procurement yang lebih efisien. Proses pengadaan yang masih lemah menyebabkan Indonesia lebih berperan sebagai negara pemasok bahan baku, daripada sebagai produsen barang yang telah diolah (Yulia, 2024).

Pengadaan barang dan jasa merupakan komponen dasar dalam tata kelola yang baik. Masalah umum yang timbul akibat globalisasi dan demokratisasi pengadaan adalah inefisiensi, yang berarti pengadaan belum menghasilkan harga yang kompetitif (Mélon & Spruk, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini sangat pesat. Aktivitas manusia sehari-hari, termasuk di dalamnya organisasi pemerintah dan swasta, sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Penggunaan teknologi ini bertujuan

Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator

Gerald Gilbert Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana

untuk meningkatkan kinerja organisasi, sehingga dapat mewujudkan pelayanan maksimal kepada masyarakat (Tri Kartika, 2024).

Peran penting e-procurement dalam meningkatkan kinerja rantai pasok atau kinerja operasional secara umum telah mendorong dilakukannya penelitian di area ini, khususnya dalam konteks lokal Indonesia, di mana penerapan teknologi informasi dalam rantai pasok belum sebaik negara-negara maju lainnya. Penelitian ini juga menguji peran mediasi inovasi, integrasi, dan hubungan kemitraan, di mana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Hal ini juga penting sebagai gambaran awal mengenai kondisi pengelolaan rantai pasok di tingkat lokal, mengingat telah diterapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang mengharuskan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan rantai pasok serta daya saing yang semakin kuat seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

E-procurement adalah penggunaan sistem teknologi informasi terintegrasi dalam proses pengadaan, meliputi pencarian sumber daya, negosiasi, pemesanan, dan pembelian. Dalam penelitian ini, e-procurement mengacu pada pendapat Irine Ika (2021). E-procurement memberikan rasa aman dan nyaman karena mengikuti prosedur yang diatur secara elektronik dengan menekankan transparansi dan akuntabilitas, sehingga pemenang adalah penyedia barang/jasa yang berkompetisi secara adil. Peningkatan jumlah peserta pengadaan memperkuat persaingan, yang menyebabkan penawaran mencerminkan harga pasar yang sesungguhnya. Teknologi juga mengurangi risiko kesalahan prosedur, baik yang disengaja maupun tidak, sehingga memudahkan panitia pengadaan. Pada akhirnya, e-procurement memberikan kenyamanan, yang terbukti dari berkurangnya jumlah sanggahan sejak penerapannya (Yudharini, 2020).

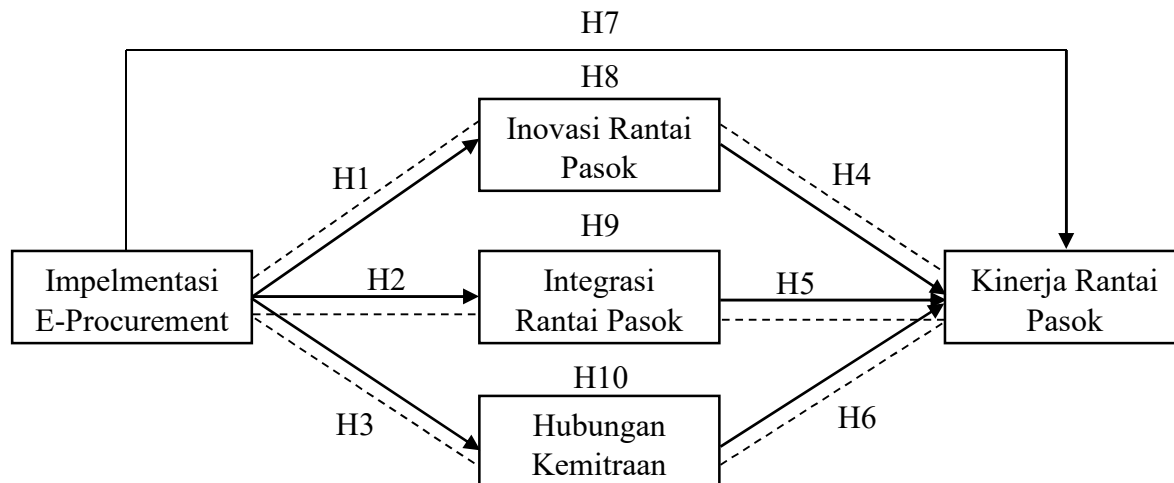
Secara umum, Inovasi rantai pasok mencakup tanggapan konsumen yang efisien (efficient consumer response/ECR), layanan pasar daring, pengadaan berbasis teknologi, dan pemindaian data (Ibrahim et al., 2023). Dalam aspek-aspek ini, pemasaran dan distribusi produk dapat dilakukan secara daring tanpa prosedur yang rumit. Sebagai contoh, melalui Amazon, orang hanya perlu memesan barang secara daring, dan pengiriman dilakukan oleh mitra seperti jasa ekspedisi, yang umumnya diproses secara daring. Hal ini tentu saja dapat mengurangi biaya, waktu, dan jarak. Penggunaan teknologi informasi yang dipadukan dengan strategi berbagi informasi dengan pemasok memungkinkan perusahaan menciptakan inovasi produk/jasa (Sánchez et al., 2019).

Integrasi rantai pasok (Supply Chain Integration - SCI) adalah tingkat di mana organisasi berkolaborasi secara strategis dengan mitra rantai pasoknya dan mengelola proses internal maupun antar-organisasi. SCI memiliki empat komponen utama, yaitu integrasi informasi, perencanaan yang tersinkronisasi, koordinasi operasional, dan kemitraan strategis (Pattanayak & Punyatoya, 2019).

Hubungan kemitraan adalah kerja sama, interaksi, dan kompromi antara berbagai elemen, baik individu, lembaga, maupun pihak yang terlibat langsung maupun tidak

langsung, yang saling menerima akibat dan manfaat. Kolaborasi merupakan hubungan strategis antara perusahaan dengan kepentingan atau tujuan yang sama, yang saling menguntungkan. Sementara itu, kolaborasi rantai pasok adalah hubungan jangka panjang antar perusahaan, di mana para pelaku melakukan kerja bisnis bersama (Ardi & Baihaqi, 2020). Kolaborasi ini dibangun atas dasar kepercayaan, komitmen, dan kesiapan berbagi risiko dengan mitra perusahaan.

Kinerja Rantai Pasok (Supply Chain Performance - SCP) mengacu pada hasil yang bersifat tangible (misalnya biaya, kualitas) maupun intangible (misalnya pemanfaatan kapasitas, pemanfaatan sumber daya) yang diperoleh melalui penggunaan SCM (Supply Chain Management) secara efektif (Pattanayak & Punyatoya, 2019). Elemen-elemen SCP mencakup pengiriman tepat waktu, pengurangan waktu tunggu, responsivitas, pengurangan biaya, kesesuaian dengan spesifikasi, perbaikan proses, dan waktu ke pasar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan tujuan untuk menguji pengaruh implementasi e-procurement terhadap inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, hubungan kemitraan, dan kinerja rantai pasok perusahaan. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner Google Form kepada responden. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima tingkatan: sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Sampel yang diambil adalah individu/karyawan perusahaan yang telah menggunakan e-procurement sebagai alat bantu pengadaan barang dan jasa di wilayah Jakarta pada tahun 2024. Pengumpulan data di area Jakarta digunakan karena rata-rata perusahaan di Jakarta sudah menggunakan e-procurement sebagai alat bantu pengadaan barang dan jasa. Analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dan regression weight untuk menguji seberapa besar pengaruh hubungan antar

Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator

Gerald Gilbert Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana

variabel yang ada secara teoritis. Regression weight berfungsi untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 hingga H10.

Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal tes yang disusun dalam kuesioner dan disebarikan secara online melalui Google Form. Sedangkan instrumen pengolahan data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS 4.0. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem e-procurement atau pengadaan elektronik sebagai alat bantu pengadaan barang dan jasa di daerah Jakarta. Sampel yang digunakan untuk responden dalam penelitian ini berjumlah 250 orang karyawan perusahaan yang telah menggunakan e-procurement. Pengumpulan data di area Jakarta digunakan karena rata-rata perusahaan di Jakarta sudah menggunakan e-procurement sebagai alat bantu pengadaan barang dan jasa serta sangat tepat dimulai dari Jakarta karena kantor pusat dari industri ada di kota ini. Data dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data melalui Google Form berdasarkan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden. Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara pengisian jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diambil sebagai bahan pertimbangan. Daftar pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi-dimensi e-procurement, inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, hubungan kemitraan, dan kinerja rantai pasok perusahaan. Pernyataan-pernyataan dalam daftar pertanyaan tertutup disusun menggunakan skala Likert 1-5 untuk memperoleh data bersifat interval yang kemudian diberi skor. Kuesioner penelitian ini diambil dari (Zhang, 2022).

Metode Analisis Data

Permodelan penelitian menggunakan SEM dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbentuk dimensional dan regresi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regression weight, yang pada SEM digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel yang ada secara teoritis. Oleh karena itu, regression weight digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 hingga H10. Selain itu, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah otentik dan dapat diandalkan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin, dari 152 responden, mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah 93 responden (61,2%) dan 59 responden (38,8%) adalah perempuan. Kelompok usia responden terbagi dalam lima kategori: usia 21-25 tahun (10,5%), usia 26-30 tahun (38,8%), usia 31-35 tahun (14,5%), usia 36-40 tahun (13,2%), dan di atas 41 tahun (23%).

Berdasarkan pendidikan terakhir, dari 152 responden, sebagian besar responden memiliki gelar Sarjana, dengan jumlah 112 responden (73,7%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai staf, dengan jumlah 89 responden (58,6%).

Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner penelitian menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut dapat mengukur pengetahuan responden dengan baik (Amalia et al., 2024). Dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai korelasi (r) di atas 0,3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan indikator untuk semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
EP	0.883	0.901	0.915	0.685
HK	0.898	0.898	0.925	0.711
SCIN	0.882	0.883	0.919	0.739
SCIT	0.919	0.922	0.939	0.755
SCP	0.924	0.927	0.941	0.726

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama menghasilkan data yang konsisten (Amalia et al., 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Alpha Cronbach yang cukup besar, yaitu di atas 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep pengukuran setiap variabel dalam kuesioner dapat diandalkan, sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menguji hipotesis karena memiliki kemampuan untuk menggabungkan model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. Software yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah SmartPLS 4.0. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Path coefficients – Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P value
EP -> HK	0.719	0.717	0.059	12.091	0.000
EP -> SCIN	0.766	0.764	0.050	15.347	0.000
EP -> SCIT	0.771	0.768	0.056	13.845	0.000
EP -> SCP	-0.058	-0.047	0.104	0.565	0.572
HK -> SCP	0.544	0.510	0.092	5.588	0.000
SCIN -> SCP	-0.12	-0.025	0.093	0.134	0.893
SCIT -> SCP	0.343	0.387	0.115	2.981	0.003
EP x SCIN -> SCP	-0.009	0.017	0.137	0.064	0.949

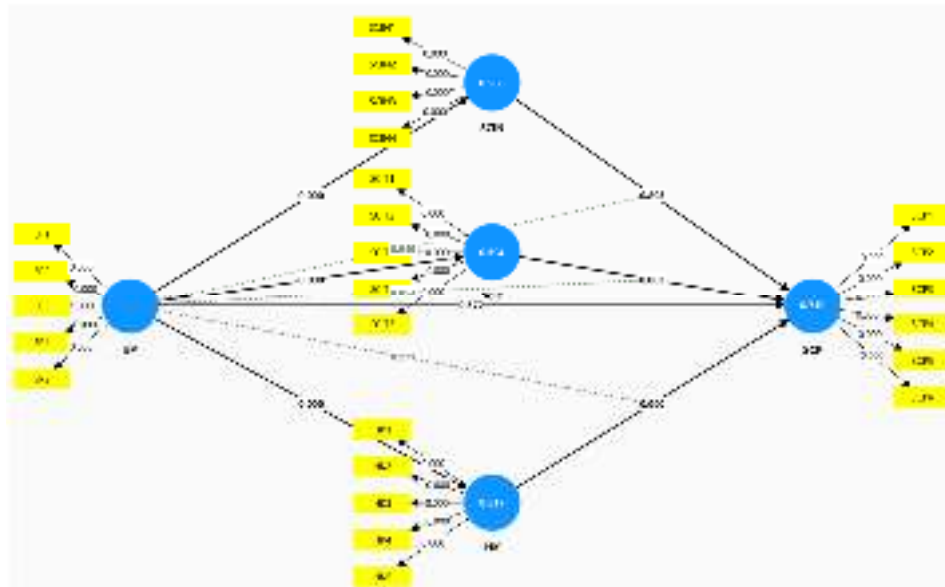
Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator

Gerald Gilberd Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana

EP x HK -> SCP	0.169	0.150	0.154	1.100	0.271
EP x SCIT -> SCP	-0.177	-0.175	0.092	1.925	0.054

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa nilai dari P values terdapat sebanyak 5 hipotesis yang di terima dan 5 hipotesis lainnya ditolak. Diketahui bahwa :

1. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) = 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan mempengaruhi inovasi rantai pasok (SCIN).
2. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) = 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan mempengaruhi integrasi rantai pasok (SCIT).
3. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) = 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan mempengaruhi hubungan kemitraan (HK).
4. Signifikansi variabel inovasi rantai pasok (SCIN) = 0,893 lebih dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
5. Signifikansi variabel integrasi rantai pasok (SCIT) = 0,003 kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H5 diterima, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
6. Signifikansi variabel hubungan kemitraan (HK) = 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H6 diterima, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
7. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) = 0,572 lebih dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H7 ditolak, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
8. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) dengan mediasi inovasi rantai pasok (SCIN) = 0,949 lebih dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H8 ditolak, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
9. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) dengan mediasi inovasi rantai pasok (SCIT) = 0,054 lebih dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H9 ditolak, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja rantai pasok (SCP).
10. Signifikansi variabel *E-procurement* (EP) dengan mediasi hubungan kemitraan (HK) = 0,271 lebih dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa H10 ditolak, yang berarti bahwa variabel *E-procurement* (EP) secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan kemitraan (HK).



Gambar 2. Nilai Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengaruh e-procurement terhadap inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan menunjukkan efek positif dan signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS 4.0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel e-procurement memiliki efek positif dan signifikan terhadap inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hipotesis 3, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa et al. (2022), yang menyatakan bahwa e-procurement berpengaruh pada inovasi rantai pasok, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa e-procurement dapat meningkatkan hubungan inovasi, integrasi, dan aliansi kemitraan melalui dukungan transparansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1, 2, dan 3 diterima.

Hipotesis ke-4 menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Yuswantoro et al. (2022), yang menyatakan bahwa inovasi rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai inovasi rantai pasok yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok di Jakarta. Dalam hal ini, inovasi rantai pasok dapat berfungsi sebagai hambatan dalam mencapai kinerja rantai pasok yang optimal. Salah satu alasannya adalah tidak semua perusahaan mengalami peningkatan kinerja rantai pasok dengan menggunakan sistem ERP; bahkan, hal tersebut dapat menghambat proses pengadaan barang.

Hipotesis ke-5 dan ke-6 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa et al. (2022) dan Pattanayak & Punyatoya (2019), yang menyatakan bahwa integrasi rantai pasok

Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi, Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator

Gerald Gilbert Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana

(supply chain integration) berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok, dan hubungan kemitraan (partner relationships) berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok. Integrasi mendukung proses dan aktivitas eksternal dengan membagikan informasi yang akurat mengenai pasokan dan permintaan kepada pemasok dan pelanggan, yang sangat penting bagi industri.

Hipotesis ke-7, ke-8, ke-9, dan ke-10 ditolak karena memiliki nilai p-value di atas 0,05, yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuswantoro et al. (2022) dan Santosa et al. (2022). Fenomena ini terjadi karena perusahaan belum beroperasi secara efektif dan efisien dengan adanya e-procurement. Inovasi rantai pasok dalam e-procurement yang masih dalam tahap pengembangan menghambat pelaksanaan operasional. Inovasi tersebut dapat berjalan optimal setelah adanya sosialisasi penggunaan atau inovasi sistem yang matang sebelum diterapkan pada pengguna. Oleh karena itu, inovasi rantai pasok tidak berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok. Keuntungan yang diharapkan dari evaluasi dan perubahan digitalisasi dengan menerapkan e-procurement didasarkan pada perbedaan antara pengawasan konvensional dan elektronik. (Rahmania, 2024).

Supply Chain Integration (SCI) mengacu pada tingkat kolaborasi strategis antara organisasi dan mitra rantai pasok dalam mengelola proses internal maupun antar-organisasi. Namun, dalam praktiknya, integrasi rantai pasok sebagai mediator e-procurement tidak berpengaruh pada kinerja rantai pasok karena koordinasi masih menggunakan media yang berkembang atau tidak baku, sehingga rentan dimanipulasi. Hal ini menyebabkan integrasi rantai pasok tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja rantai pasok.

E-procurement berdampak negatif terhadap kinerja rantai pasok melalui mediasi hubungan kemitraan, karena hubungan kemitraan belum efektif dalam meningkatkan kinerja rantai pasok dengan adanya e-procurement. Hal ini dibuktikan oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa koordinasi lintas fungsi belum dilaksanakan secara maksimal, serta jarang komunikasi dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan dalam rantai pasok.

Penggunaan teknologi ini seharusnya mendukung terjadinya pertukaran informasi antara pihak-pihak dalam rantai pasok, yang selanjutnya berdampak pada kinerja rantai pasok. Namun, hal ini tidak ditemukan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan hubungan antar variabel, sehingga tidak cukup memberikan dampak pada kinerja rantai pasok.

SIMPULAN & SARAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana e-procurement berkontribusi terhadap kinerja rantai pasok melalui mediasi inovasi, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan. Dari sepuluh hipotesis yang diuji, hasilnya menunjukkan bahwa lima hipotesis ditolak dan lima hipotesis diterima. Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa e-procurement tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok, yang mengindikasikan bahwa praktik e-procurement perusahaan masih lebih fokus pada pemanfaatan infrastruktur atau teknologi untuk mendukung kelancaran proses

pengadaan, namun belum berfokus pada peningkatan kinerja rantai pasok. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari inovasi, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan sebagai mediator e-procurement terhadap kinerja rantai pasok, yang mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan inovasi, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan di perusahaan masih belum optimal. Pengaruh signifikan dari e-procurement yang ditunjukkan dalam hasil analisis adalah terhadap inovasi, integrasi rantai pasok, dan hubungan kemitraan, yang mengindikasikan bahwa praktik e-procurement telah berhasil memfasilitasi inovasi, integrasi dalam rantai pasok, dan hubungan kemitraan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pengembangan model yang lebih komprehensif. Penambahan variabel spesifik untuk peningkatan kinerja rantai pasok juga perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., Sayyid, M., Mas'adah. (2024). Pengaruh Implementasi E-Procurement terhadap Fraud Pengadaan Barang dan Jasa dalam Mewujudkan Good Governance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol (8), 2. ITB Ahmad Dahlan Lamongan.
- Ardi, L, C., Imam, B. (2020). *Penilaian Kesiapan Supply Chain Partnership di PT Kenarie*. (Skripsi Sarjana, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Ibrahim. M., Banta. K., Rimal. M. (2023). *The Effect of Supply Chain Innovation and E-Procurement Implementation on Supply Chain Performance of Manufacturing Organization*. Universitas Syiah Kuala.
- Ika, I, W., Arifa, P., Ikbar, P. (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*, Vol (7), 2. Universitas Potensi Utama.
- Mélon, L., & Spruk, R. (2020). 2 Januari 2025. The Impact of E-Procurement on Institutional Quality. *Journal of Public Procurement*, 20(4). <https://doi.org/10.1108/JOPP-07-2019-0050>.
- Pattanayak, D., & Plavini, P. (2019). *Effect Of Supply Chain Technology Internalization and E-Procurement on Supply Chain Performance*. Xavier Institute of Management.
- Rahmania, F., Siti, S, K., Sigit, D, P. (2024). Analisis Manfaat Pengadaan Barang dan Jasa Dengan Menggunakan Metode E-Procurement. *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol (1), 4. Universitas Teknologi Digital.
- Sánchez-Rodríguez, C., Martínez-Lorente, AR, & Hemsworth, D. (2019). E-procurement pada Usaha Kecil dan Menengah; Fasilitator, Hambatan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja. *Benchmarking: Sebuah Jurnal Internasional* . 51(1), 1-12.
- Santosa, W., Selly, S, P., Yudhita, G, S. (2022). Dampak Pengadaan Kinerja Rantai Pasok Secara Elektronik. *Jurnal Management Transportasi & Logistik*, Vol (09), 1. Universitas Trisakti.

**Pengaruh Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja Rantai Pasok Dengan Inovasi,
Integrasi Rantai Pasok Dan Hubungan Kemitraan Sebagai Mediator**

Gerald Gilbert Vega, Wahyuningsih Santosa, dan Triwulandari Satitidjati Dewayana

- Tri, K., Soedamanto., Uli, J. P., Dian, A. (2024). Analisa Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Melalui Aplikasi Secure di PT Pelabuhan Indonesia (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol (01), 1. LPPM Stiamak Barunawati Surabaya.
- Yudharini, S., Choirul, S., Bambang, S, H. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Electronic Procurement Terhadap Kinerja Pegawai pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Universitas Brawijaya*. Universitas Brawijaya.
- Yulia, E, A. (2024). Analisis Implementasi E-Procurement Terhadap Kinerja pada Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol (10), 17. Universitas Dr. Soetomo.
- Zhang. C., Suicheng. L., Ximeng. L., Xiang W. (2022). *Transformational Leadership and Supply Chain Innovativeness: Mediating Role of Knowledge Sharing Climate and Moderating Role of Supply Base Rationalization*. Xi'an University of Technology.